

LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2018

Faiz Marzuki¹

¹ Penyuluh KB di DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan faktor faktor yang berhubungan. Penelitian ini terbatas pada analisa data sekunder dengan mengolah data Badan Pusat Statistik. Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan regresi sederhana. hasil penelitian menyatakan bahwa kepulauan Bangka Belitung menjadi daerah dengan Laju Pertumbuhan Penduduk yang tinggi di banding angka nasional dan regional. Arus migrasi memiliki hubungan yang erat dengan laju pertumbuhan penduduk. Angka kemiskinan mengalami tren menurun dan kemiskinan di wilayah kepulauan Bangka relatif lebih rendah dibanding wilayah Belitung. Laju Pertumbuhan Penduduk berbanding lurus dengan Indek pembangunan manusia. Disarankan agar BKKBN dan pemerintah daerah agar lebih menekan laju pertumbuhan penduduk termasuk dalam pengendalian arus migrasi masuk. Pengentasan kemsikinan agar terus dilakukan terutama di wilayah kepulauan Belitung. Untuk penelitian lebih mengenai laju pertumbuhan penduduk dengan fariabel yang lebih luas.

Kata Kunci: Laju Pertumbuhan Penduduk Babel, kemiskinan, IPM.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan banyak menimbulkan dampak negatif. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah berupaya untuk menekan besarnya angka laju pertumbuhan penduduk. Upaya pemerintah diantaranya adalah mensosialisasikan dua anak cukup melalui program Keluarga Berencana.

Sejauh ini upaya yang dilakukan pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan memberikan kebijakan yang bersifat global, sporadis melalui kegiatan masal dam penyuluhan di tiap desa. Pada kenyataannya setiap daerah memiliki masalah masing-masing yang berpengaruh terhadap perubahan jumlah penduduknya. Bisa jadi suatu masalah menjadi faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah tetapi masalah tersebut tidak

berpengaruh pada angka laju pertumbuhan penduduk di daerah lainnya. Data periode 2010-2016 mencatat bahwa Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia adalah 1,36 %.

Bangka Belitung sebagai Provinsi Pemekaran tergolong pesat dalam hal Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP). Data dari BPS menunjukkan bahwa provinsi Pemekaran di regional Sumatera Kepulauan Bangka Belitung yang tumbuh sebesar 2,20 % dan Kepulauan Riau yang tumbuh 3,6% pada periode waktu 2010- 2016. Angka ini diatas laju pertumbuhan penduduk provinsi disekitarnya bahkan diatas angka nasional.

Program Keluarga Berencana (KB) yang dilaksanakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ternyata belum mampu menekan jumlah angka kelahiran total (TRF) secara signifikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data di BKKBN menunjukkan bahwa pencapaian prevalensi penggunaan alat KB di Babel yang terbilang tinggi yaitu 73,1 persen pada tahun 2017 tidak berbanding lurus dengan angka kelahiran total yang hasilnya justru naik menjadi 2,46 pada periode yang sama.

Masalah peneelitian ini adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk di provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan apa saja konsekwensi dan hal yang melatar belakangi terjadinya laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi laju pertumbuhan penduduk di Kepulauan Bangka Belitung serta faktor faktor yang berhubungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kependudukan

Adam Smith dan Benjamin Franklin (dalam Mustika, 2011) menyimpulkan bahwa “penduduk tumbuh bagaikan deret ukur dan persediaan hitung. Akibatnya sumber bumi tidak mampu mengimbangi kebutuhan manusia yang terus bertambah dan hal inilah yang dapat menimbulkan kemiskinan dan kesengsaraan. Sementara Maltus menyatakan bahwa “ penduduk cenderung meningkat lebih cepat dari persediaan bahan makanan. Sayangnya pendapat diatas tidak memperhitungkan kemajuan teknologi dan rekayasa genetika yang ternyata hingga saat ini produksi pangan

dapat meningkat meskipun lahan yang tersedia menyempit dan jumlah manusia makin banyak.

2.2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu yang biasanya diukur dalam periode 5 tahun sekali. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Badan Pusat Statistik (BPS) sering kali menggunakan metode Geometrik dalam menentukan angka laju pertumbuhan penduduk. Adapun rumus dalam mencari Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dengan metode geometri adalah sebagai berikut.

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0}\right)^{1/t} - 1$$

Metode geometri

r : Laju pertumbuhan penduduk

P_t : Jumlah penduduk tahun t

P₀ : Jumlah penduduk tahun awal

t : periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Interpretasi LPP:

- a. LPP > 0 berarti terjadi penambahan penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- b. LPP = 0 berarti tidak terjadi perubahan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- c. LPP < 0 berarti terjadi pengurangan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Adapun kegunaan dari Laju Pertumbuhan Penduduk Adalah untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk dalam 2 periode waktu. Pertumbuhan Penduduk juga adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara umum faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah faktor alami yaitu kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas) serta faktor nonalami yaitu migrasi (imigrasi dan emigrasi)

2.3. Kemiskinan

Masalah kemiskinan menjadi persoalan yang sangat diperhatikan oleh pemerintah pusat dan daerah. Kemiskinan diartikan sebagai ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atau setiap aspek kehidupan (Mustika, 2011). Sementara Suyanto (1995) membagi kemiskinan menjadi 2 yaitu kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi struktur atau tatanan yang tidak menguntungkan. Sedangkan kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor adat atau budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang sehingga indikator kemiskinan tetap melekat padanya.

III METODOLOGI

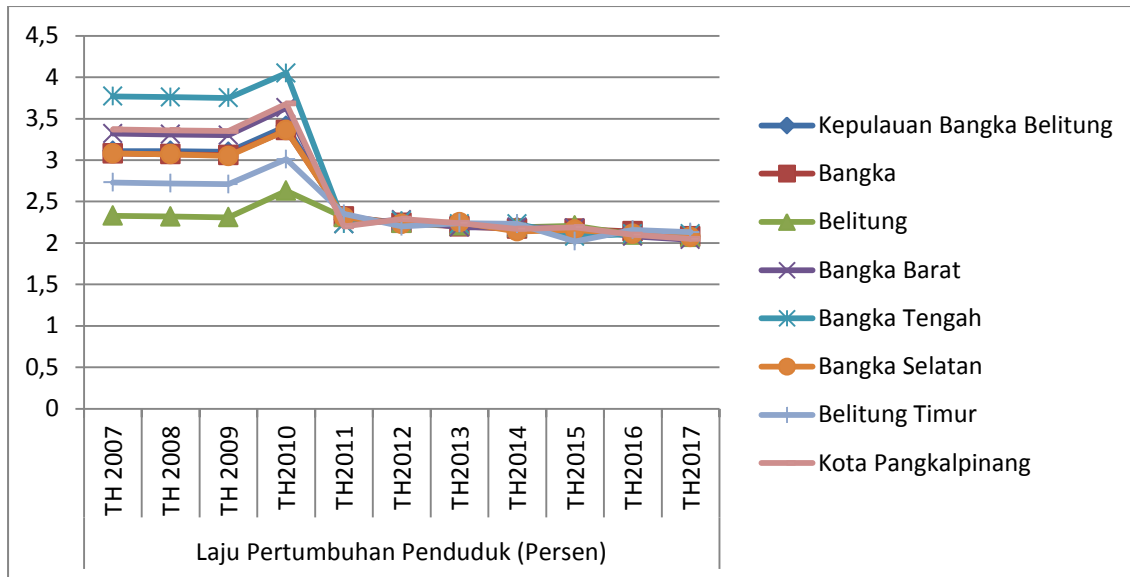
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti (Silalahi, 2009). Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah melalui studi kepustakaan dan pengumpulan data data sekunder yang kemudian dianalisa tabulasi untuk menggambarkan perkembangan laju pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan faktor lainnya yang bisa saja berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk. Sebagian data juga dilakukan Analisis Regresi, yang berguna untuk mengetahui sejauh mana pengaruh laju pertumbuhan penduduk dengan variabel lainnya.

3.1 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1 Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Laju pertumbuhan penduduk di Bangka Belitung dalam 11 tahun terakhir adalah sebagaimana tabel 1 berikut ini:

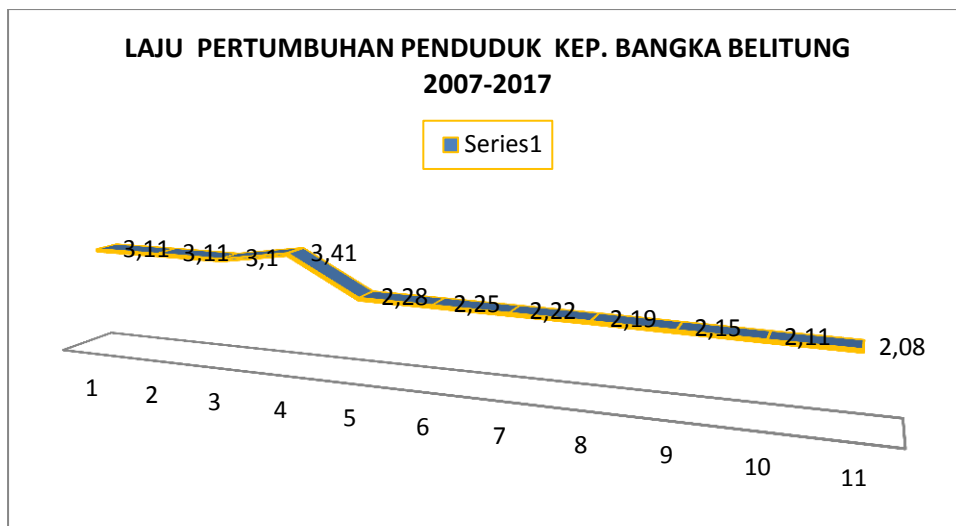
**Tabel 1 . Laju Pertumbuhan Penduduk berdasarkan Kabupaten/Kota
Tahun 2007- 2017**



Data: dari BPS, 2017

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pertumbuhan penduduk di Bangka Belitung relatif sama trend nya baik di Kabupaten maupun Kota. Kabupaten Belitung merupakan kabupaten yang mulai pertumbuhan penduduk stabil dari tahun 2007 dan hanya mengalami penurunan sedikit saja (stabil di 2 koma). Semua kabupaten mengalami tren lonjakan di tahun 2010 dan mengalami penurunan secara drastis di tahun 2011 dan kemudian stabil menurun setiap tahun hingga tahun 2017.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada nya keberhasilan program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga) dalam satu dekade terakhir di Kepulauan Bangka Belitung. Menjadi catatan adalah terjadinya lonjakan penduduk pada tahun 2010 dan menukik tajam setahun berikutnya. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel 2 berikut:



Dari tabel 2 artinya bahwa penduduk bangka belitung pada ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar, 2, 08 %. Meskipun jika dilihat dari tren dalam 10 tahun terakhir terjadi penurunan yang signifikan dari angka 3,11 % ditahun 2007. Yang menarik adalah adanya kenaikan LPP di tahun 2010 menjadi 3,41% dan setahun kemudian mengalami penurunan yang drastis menjadi 2,28% di tahun 2011. Namun untuk mengetahui mengapa demikian perlu penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih luas lagi.

Sementara itu perbandingan antara provinsi baru dengan Provinsi lama terlihat pada tabel. 1. berikut ini:

Tabel.1 Perbandingan LPP antara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Provinsi sekitarnya 1971-2016

Provinsi	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun				
	TH1971-1980	TH1980-1990	TH1990-2000	TH2000-2010	TH2010-2016 ²
Sumatera Selatan	3.32	3.15	2.39	1.85	1.46
Bengkulu	4.39	4.38	2.97	1.67	1.69
Lampung	5.77	2.67	1.17	1.24	1.21
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	0.97	3.14	2.20

Kepulauan Riau	-	-	-	4.95	3.06
DKI Jakarta	3.93	2.42	0.17	1.41	1.07
INDONESIA	2.31	1.98	1.49	1.49	1.36

Sumber :

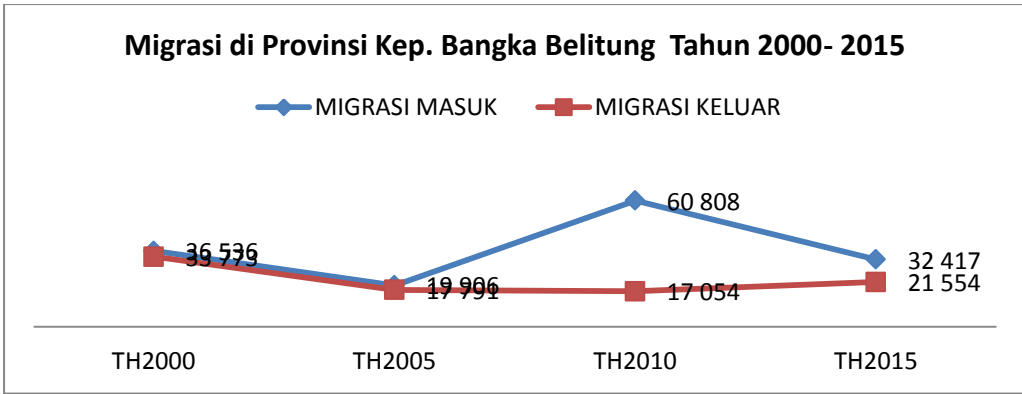
- BPS 2017

Dari tabel 1 terlihat bahwa provinsi baru (Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau) laju pertumbuhan penduduknya masih diatas dari pada provinsi disekitarnya. Hal ini terjadi karena daerah baru merupakan daya tarik bagi sebagian orang untuk datang baik secara sementara maupun secara menetap. Bisa jadi yang datang untuk masuk ke provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau adalah berasal dari provinsi sekitar tersebut yang terbukti mengalami penurunan LPP secara signifikan termasuk Provinsi Sumatera dan DKI Jakarta. Provinsi baru masih tumbuh berkembang dalam membangun sehingga membutuhkan sumber daya dari berbagai bidang sehingga menyediakan banyak lapangan pekerjaan baik sektor pemerintah maupun swasta sehingga merupakan daya tarik bagi penduduk luar provinsi untuk datang.

3.1.2. Migrasi

Migrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk secara langsung disamping fertilitas dan mortalitas. Tren migrasi di Kepulauan Bangka Belitung nampak bahwa penduduk migrasi masuk lebih dominan dari pada migrasi keluar . Dengan demikian migrasi di Kepulauan Bangka Belitung merupakan penyumbang dari tingginya prosentase laju pertumbuhan penduduk sebagaimana pada grafik berikut ini:

Grafik 3.2 Migrasi di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2000- 2015

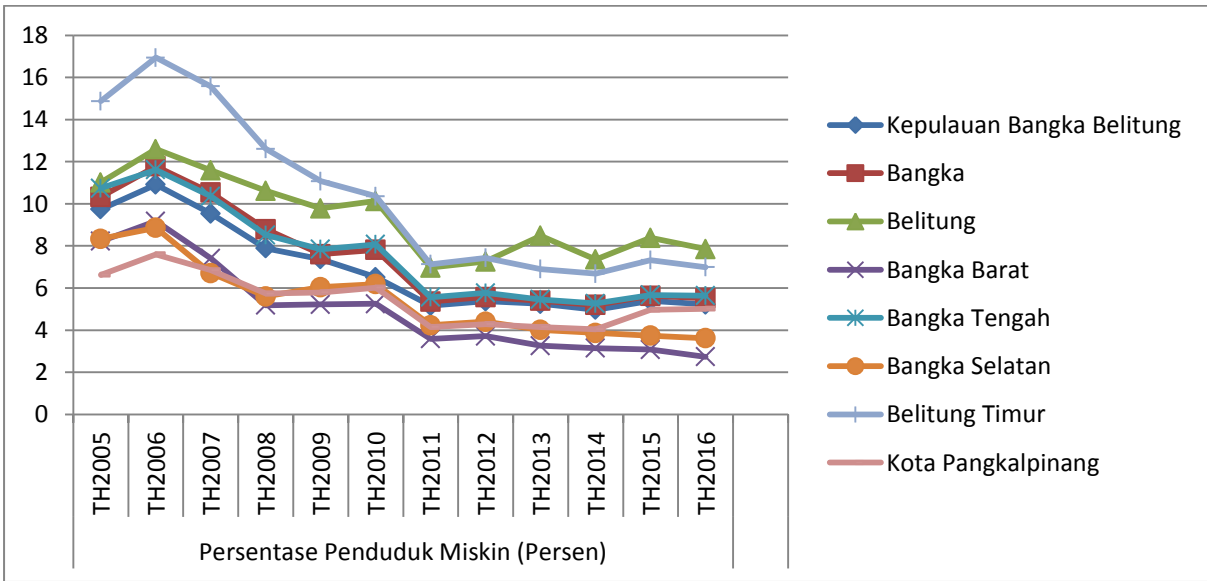


Dari tabel 3.2 tersebut nampak bahwa migrasi masuk lebih dominan dari pada migrasi keluar dalam 15 tahun terakhir. Puncaknya adalah di tahun 2010 dimana terjadi migrasi masuk sampai 60.808 jiwa sementara arus migrasi keluar hanya 17.054 jiwa. Hal ini menunjukan bahwa Bangka Belitung semakin berkembang dan menjadi daya tarik bagi sebagian orang untuk tinggal menetap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3.1.3. Presentase Penduduk Miskin

Penduduk miskin merupakan dampak dari pembangunan dan laju pertumbuhan penduduk merupakan hal yang berpengaruh terhadap status ekonomi penduduk.

Grafik. 3.1 Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2005-2016



Sumber : BPS 2017

Dari grafik diatas nampak bahwa secara umum rata-rata penduduk kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan dalam presentase jumlah penduduk miskin. Nampak bahwa ada 2 Kabupaten yang memiliki persentase miskin tertinggi yaitu Kabupaten Belitung dan Belitung Timur dimana dari tahun 2005 sampai dengan 2016 keduanya meski memiliki tren menurun sebagaimana Kabupaten/Kota lain namun secara umum masih menempati posisi teratas dalam presentase penduduk miskin. Kabupaten Bangka Barat merupakan Kabupaten dengan presentase terendah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 3.2 Indikator Kependudukan secara umum di Kep. Bangka Belitung
Tahun 2012-2017

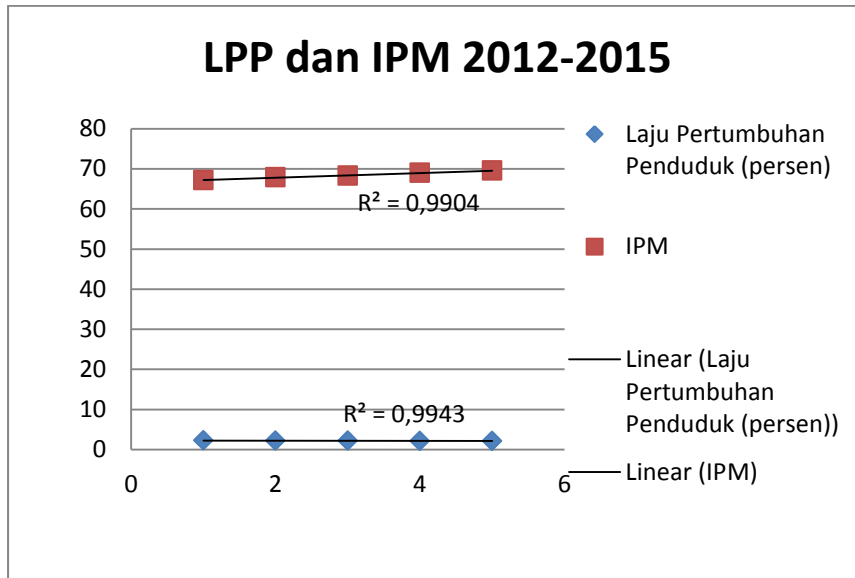
Indikator Kependudukan	Indikator Kependudukan Secara Umum					
	th2012	th2013	th2014	th2015	th2016	th2017
Jumlah Penduduk (orang)	1286551	1315123	1343881	1372813	1401827	1430865
Laju Pertumbuhan Penduduk (persen)	2.25	2.22	2.19	2.15	2.11	2.07
Kepadatan Penduduk per km ²	79	80	82	84	85	87
Rasio Jenis Kelamin	107.8	107.9	108	108.1	108.2	108.2
Rasio Ketergantungan	47.35	46.83	46.4	46.06	45.74	46.2

Dari tabel 3.2 terlihat bahwa trend jumlah penduduk Kepulauan Bangka Belitung setiap 2 tahun mengalami kenaikan sekitar 100.000 penduduk dimana jumlah penduduk Kepulauan Bangka Belitung adalah 1430864 ribu jiwa. Untuk kepadatan penduduk pada tahun 2017 adalah dimana setiap 1 meter persegi dihuni oleh rata rata 87 orang. Sedangkan untuk rasio jenis kelamin terlihat bahwa laki-laki di tahun 2017 memiliki rasio 108,2 dim=banding dengan perempuan,

Rasio Ketergantungan (Defendency Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah pendduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja).Di Kepulauan Bangka Belitung, rasio ketergantungan relatif stabil dari tahun 2012 sampai 2017.

3.1.4. Laju pertumbuhan Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) menurut BPS adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Berdasar data dari BPS 2017 IPM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 69,55 masih dibawah nilai rata rata nasional yang berada di 70,18.



Dari hasil analisis regresi sederhana di

Hasil analisis R kuadrat dilihat bahwa LPP di Bangka Belitung menunjukkan tren positif, dengan nilai 0,990 (sangat kuat) ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini bisa menjadi potensi dalam membangun mengingat wilayah Bangka Belitung masih luas dibanding jumlah penduduk (87orang /Km persegi). Meski demikian dampak yang timbul dari pertumbuhan penduduk juga harus diantisipasi oleh pemerintah. Artinya orang yang hadir ke Bangka Belitung diharapkan adalah orang yang berkualitas.

Dari hasil analisis Indek Pembangunan Manusia (IPM) juga menunjukkan tren yang positif dengan nilai 0,994 yang bebarti bahwa IPM di Babel ini kerkembang sangat positif dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya Laju pertumbuhan penduduk berbanding lurus dengan Indek Pembangunan Manusia di Kepulauan Bangka Belitung.

IV.Kesimpulan

Laju pertumbuhan penduduk Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan angka diatas rata rata Nasional dan regional. Namun LPP tersebut dibarengi dengan Indeks Pembangunan manusia yang juga berbanding lurus dengan LPP. Persentase penduduk miskin secara umum memiliki tren yang sama namun yang berada di wilayah pulau Belitung menduduki posisi bawah dalam angka kemiskinan. Disarankan agar BKKBN dan pemerintah daerah agar lebih menekan laju pertumbuhan penduduk termasuk dalam pengendalian arus migrasi masuk. Pengentasan kemsikinan agar terus dilakukan terutama di wilayah kepulauan Belitung. Untuk penelitian lebih mengenai laju pertumbuhan penduduk dengan fariabel yang lebih luas.

Daftar pustaka

Cristiani, charis, 2012, Analisis Dampak Kepadatan Penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Serat Acitya, Jurnal Ilmiah Untag Semarang.

Silalahi Ulber, 2009. Metode Penelitian Sosial Bandung, Rafika Aditama

BPS, 2017 Bangka Belitung dalam Angka 2017

Mustika Candra, 2011 Pengaruh PDB dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia pada 1990-2008, jurnal paradigma ekonomika, Vol I No 4.Oktober 2011